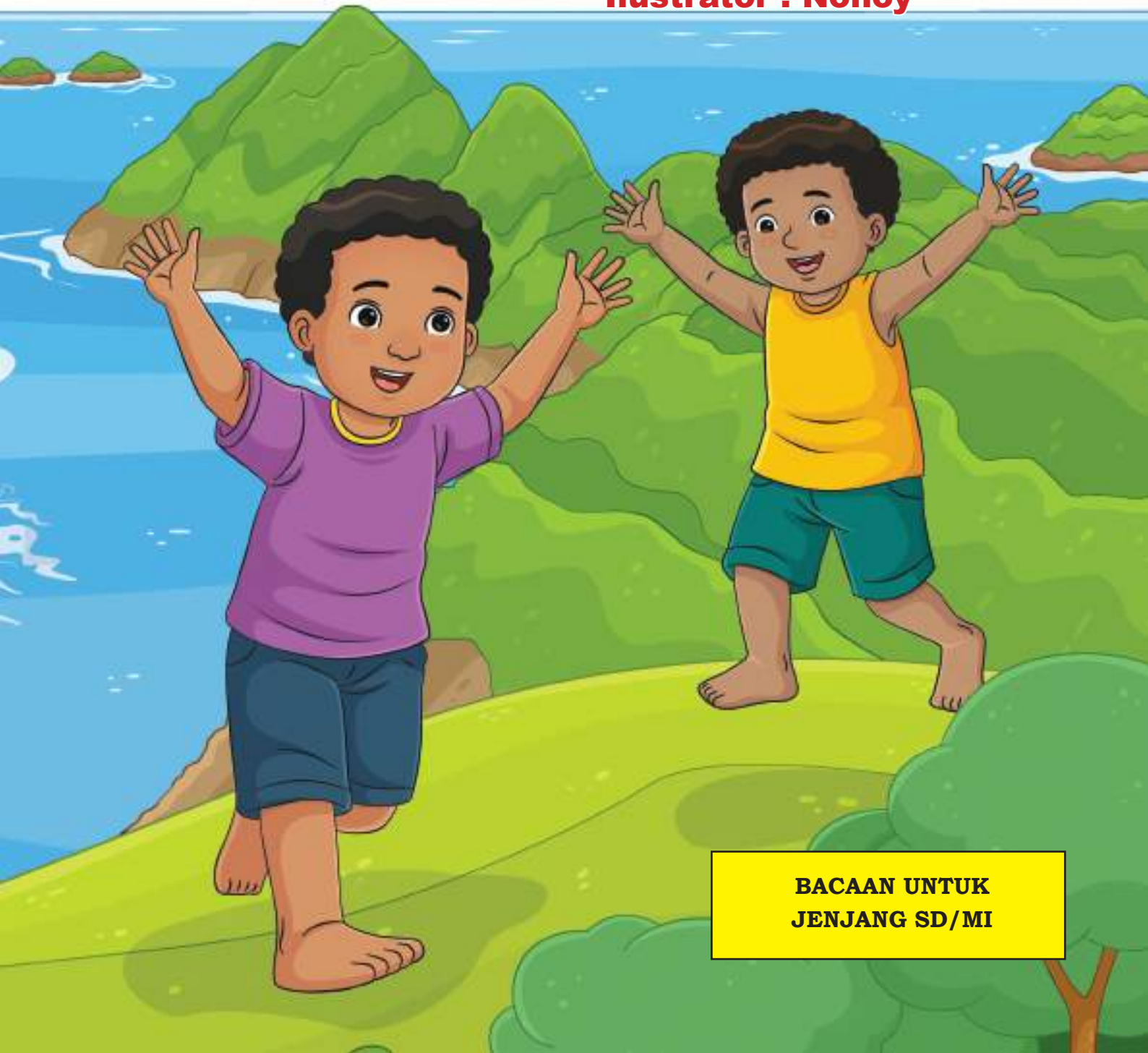




Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Menjaga Laut Raja Ampat

Penulis : Ali Muakhir
Ilustrator : Nonoy



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**

MENJAGA LAUT RAJA AMPAT

Ali Muakhir



Menjaga Laut Raja Ampat

Penulis : Ali Muakhir

Ilustrator : Nonoy

Penyunting: Anis Rahmawati

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 MUA m	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Muakhir, Ali Menjaga Laut Raja Ampat/Ali Muakhir; Anis Rahmawati (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 26 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-896-7 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy





Sekapur Sirih

Bismillah...

Alhamdulillah, setelah dilakukan survei kecil-kecilan di sebuah sekolah dasar dan dibedah dalam *Pertemuan Penulis Bahan Bacaan Literasi Baca–Tulis* yang diadakan di Jakarta pada tanggal 24–27 April 2019, buku ini akhirnya siap dibaca dan siap membuat anak-anak bahagia.

Buku *Menjaga Laut Raja Ampat* ini bertujuan untuk mengenalkan salah satu tradisi nelayan di Papua Barat saat menangkap ikan kepada anak-anak sekolah dasar kelas 1, 2, dan 3. Tradisi turun menurun dari nenek moyang itu bertujuan untuk menjaga laut di Raja Ampat.

Melalui buku ini saya berharap anak-anak mendapat pengetahuan tentang tradisi menangkap ikan di Papua Barat yang hingga saat ini tetap dilakukan oleh mereka.

Saya sengaja mengenalkan tradisi tersebut melalui sebuah cerita yang sederhana dengan harapan anak-anak mudah memahaminya. Pada akhirnya, mereka juga bisa mempraktikkannya kelak ketika mereka menjadi nelayan misalnya.

Semoga buku ini bermanfaat dan semoga anak-anak bahagia setelah membacanya.

Bandung, Mei 2019

Ali Muakhir



Menjaga Laut Raja Ampat



Ada dua orang sahabat
bernama Billy dan David.

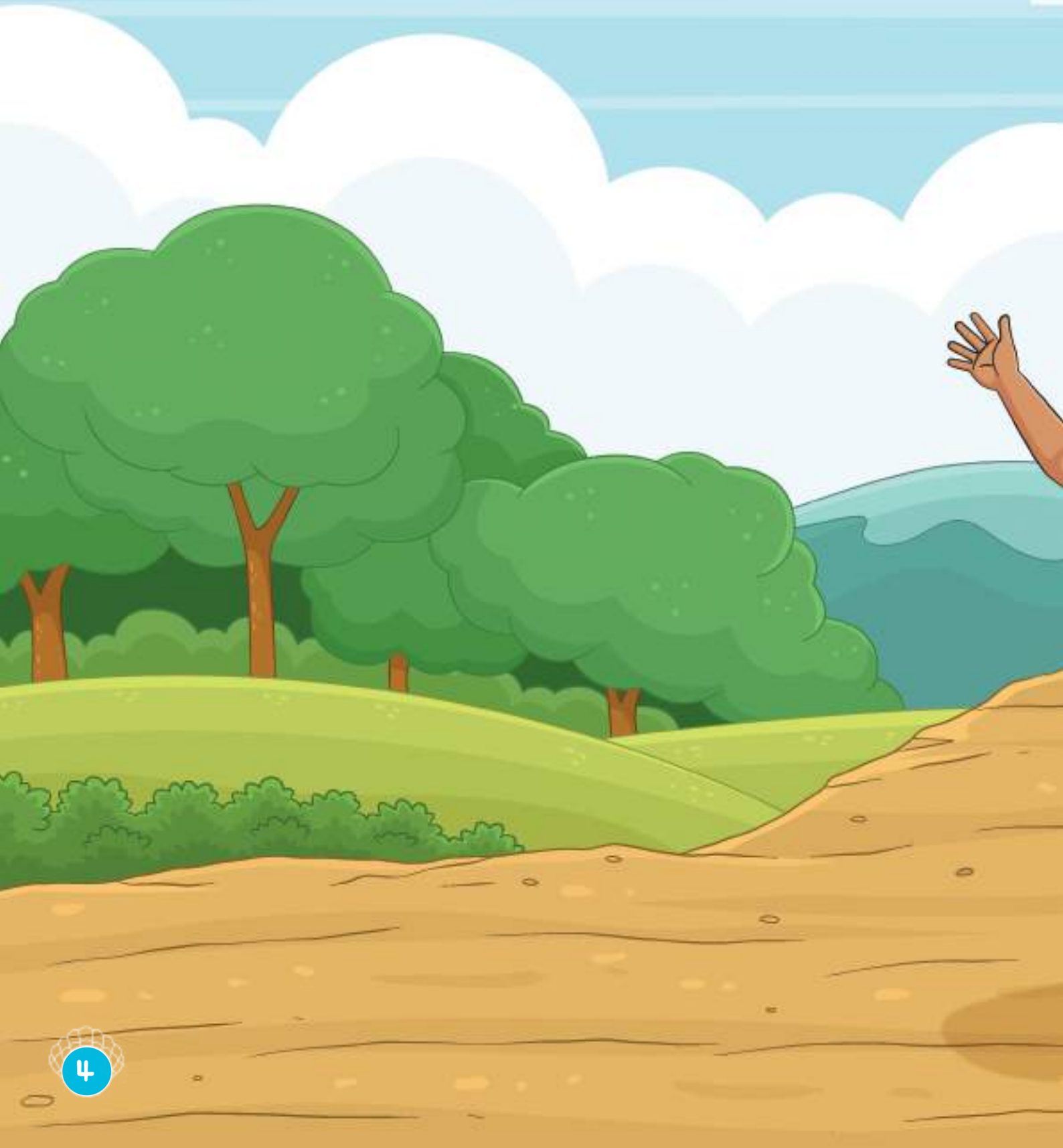


Mereka tinggal di Teluk Mayalibit,
Raja Ampat, Papua Barat.



“Nanti malam ikut Bapak, kan?” tanya Billy ketika mereka selesai bermain.

“Iya,” jawab David.



“Sampai ketemu nanti malam,”
kata Billy dan David.



Menjelang malam, Billy menemui bapaknya.
“Aku ikut menangkap Ikan, Bapa,” kata Billy.
“Boleh,” jawab Bapak.



David pun menemui bapaknya.

“Aku mau ikut menangkap Ikan, Bapa,” kata David.

“Boleh, kamu siap-siap,” jawab Bapak.



Saat hari mulai malam,
Billy dan bapaknya menangkap ikan.



David dan bapaknya juga menangkap ikan bersama nelayan lain.



A night scene on the ocean. The sky is dark blue with white stars and light blue, scalloped clouds. In the foreground, a wooden boat is on the water. A boy in an orange shirt and blue pants stands in the boat, looking down. A girl in a purple shirt and dark pants is kneeling in the boat, looking towards the boy. A lantern is lit at the front of the boat. A large, dark, rounded object is in the middle of the boat. The background shows a coastline with green hills and brown cliffs under a starry night sky.

Perahu Billy berhenti di tengah laut.

Tidak lama kemudian,
ikan-ikan mulai berdatangan.
Ikan-ikan senang melihat cahaya lampu petromaks.



“Ikan siap masuk perangkap, Bapa,”
kata Billy sambil tersenyum.





Perahu Billy melaju menggiring ikan-ikan



hingga tiba di tepi kolam perangkap ikan.



“Ikannya banyak sekali, Bapa,”
kata Billy senang.





Cara menangkap seperti itu mereka lakukan untuk menjaga ikan di laut Raja Ampat.



Perahu Billy berpapasan dengan perahu David.
Perahu David pun penuh dengan ikan.



Menjelang pagi mereka pulang.





“Aku suka cara Bapa menangkap ikan,” kata Billy.

“Aku juga suka,” jawab David.



“Aku akan menjaga laut seperti Bapa,”
kata Billy.

“Aku juga,” kata David.

Mereka kembali ke rumah dengan senang.



Catatan

teluk : laut yang menjorok ke daratan

mayalibit : nama teluk yang terletak di perairan laut Raja Ampat,
Papua Barat

Raja Ampat : salah satu kota kabupaten yang terletak di Papua Barat



Biodata



Penulis

Ali Muakhir atau biasa disapa Kang Alee ini lahir di Tegal, pada 21 Januari. Saat ini, penulis yang telah menulis lebih dari 333 judul buku ini tinggal di Bandung bersama keluarga kecilnya. Selain terus menulis buku, Kang Alee juga dikenal sebagai pelatih kepenulisan, *influencer*, dan narablog. Semua aktivitasnya tertuang dalam blog <https://www.alimuakhir.com>. Kang Alee bisa dihubungi melalui email; ali.muakhir@gmail.com atau akun IG <https://www.instagram.com/alimuakhir>.



Ilustrator

Nurman atau Nonoy adalah seorang ilustrator lepas sejak tahun 2010. Ia memiliki hobi menggambar, main gitar, dan bermusik. Hasil karya ilustrasinya dapat dilihat di buku *Seri Penuntun-Shalat*, *Seri Penuntun-Wudhu*, *Seri Binatang Dunia*, dan *Juz Amma*. Nurman bisa dihubungi melalui pos-el kabizaku.inhouse@gmail.com, facebook Dnoyz Jr, atau instagram @king_noyz.



Penyunting

Anis Rahmawati lahir di Kulon Progo, 18 Juni 1991. Ia menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia mulai bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan pada tahun 2018 sebagai Pengkaji Kebahasaan dan Kesastraan. Sebelumnya, ia menjadi pengajar Bahasa Indonesia di sekolah dan bimbingan belajar. Anis dapat dihubungi melalui pos-el anisrahmaw18@gmail.com.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ada dua orang sahabat bernama Billy dan David. Mereka tinggal di Teluk Mayalibit, Raja Ampat, Papua Barat. Setiap minggu mereka ikut mencari ikan bersama Bapa mereka. Mereka senang sekali ikut mencari ikan karena cara menangkapnya ramah lingkungan.

Seperti apa sih, cara mereka menangkap ikan? Mau ikut menangkap ikan bersama Billy dan David? Baca yuk, buku ini hingga selesai.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-896-7



9 786024 378967